

**MAKNA SIMBOLIK SENI PERTUNJUKAN MANTAU DI
DESA LEMPUR TENGAH KECAMATAN GUNUNG RAYA
KABUPATEN KERINCI**

TESIS



OLEH

**REZA SILFI RIZKI AYU
NIM 15167025**

*Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan*

**KONSENTRASI PENDIDIKAN SENI DAN BUDAYA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

ABSTRACT

Reza Silfi Rizki Ayu. 2017. Symbolic Meaning of *Mantau* Performances Art of In Lempur Village of Sub-District of Gunung Raya Kerinci. Thesis. Graduate Program of the State University of Padang.

This study is aimed to reveal and elaborate the symbolic meanings. Today, as the traditional art, *Mantau* Art is still surviving in society life of *Lempur* village and its activities were often performed in various events in the *Lempur Tengah* village. Therefore, the study revealed how the symbolic meaning of *Mantau* art in society life of *Lempur Tengah* Village, where *Mantau* art is a traditional art which is very closely related to social life of *Lempur Tengah* Village. It is proved by the frequent performances of *Mantau* Art in various activities in the *Lempur Tengah* village.

This study used a qualitative method. Techniques of Data collection was library researches, observations, interviews, and documentation which was done by some equipment supports such as; videos, photos and audio equipments. Interviews were conducted with informants from the element actors, *Mantau* art organizers, community, local authorities or influential person in the *Lempur Tengah* Village community. Youth and children were also as perpetrators of the art. Techniques of data analysis was conducted through a model of Miles and Huberman, which collecting the data, reducing the data, presenting data, and verifying the data.

The research findings proved that the existence of the performing arts of *Mantau* was together recognized by villagers in *Lempur Tengah* as an art which has position and role in various social activities. *Mantau* Art is continuously and traditionally used by the *Lempur Tengah* community for several things like *Kenduri Sko* (wedding parties), welcoming art of special guests, *Nuggeh* (awarding new Depati title), and other parties associated with traditional events. Meanwhile, the role of *Mantau* Art in social life of *Lempur Tengah* Village is as an entertainment, events complement and ceremonies, a medium of public education, and as a sign of social status. The symbolic meaning of the performing arts of *Mantau* in general is as an expression of gratitude to God Almighty, a sense of togetherness and mutual cooperation, interaction among community, a sign of unity, has the meaning of humans need to live to obey the rules of customary and religious, respectful and behave wisely in community. The structure of packaging of *Mantau* Performing Art in *Lempur Tengah* Village in its performances, have standard structures. This structure is permanent except if there are temporary particular interests. Structure of *Mantau* art packages cannot be separated from its relationship with the community.

ABSTRAK

Reza Silfi Rizki Ayu. 2017. Makna Simbolik Seni Pertunjukan *Mantau* Di Desa Lempur Tengah Kecamatan Gunung Raya Kabupaten Kerinci. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan menjelaskan tentang makna simbolik. Sebagai seni tradisi saat ini kesenian *Mantau* masih tetap bertahan dalam kehidupan masyarakat desa Lempur Tengah dan aktivitasnya pun sering di pertunjukkan dalam berbagai acara di desa Lempur Tengah. Sebab itu, penelitian ini mengungkapkan bagaimana makna simbolik kesenian *Mantau* dalam kehidupan masyarakat Lempur Tengah, dimana kesenian *mantau* merupakan kesenian tradisi yang sangat lekat dengan kehidupan sosial masyarakat Desa Lempur Tengah. Hal ini dibuktikan dengan seringnya kesenian *Mantau* ditampilkan dalam berbagai kegiatan di desa Lempur Tengah.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan dengan bantuan peralatan seperti video, foto dan peralatan audio. Wawancara dilakukan dengan informan dari unsur pelaku, pengelola kesenian *Mantau*, masyarakat, pemangku adat atau orang yang berpengaruh dalam masyarakat Desa Lempur Tengah dan juga kalangan pemuda dan anak-anak sebagai pelaku kesenian. Analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman, yaitu mengoleksi data, mereduksi data, menyajikan data, dan memverifikasi data.

Temuan penelitian, membuktikan bahwa Keberadaan seni pertunjukan *Mantau* di akui secara bersama oleh masyarakat Desa Lempur Tengah sebagai kesenian yang memiliki kedudukan dan peranan dalam berbagai aktivitas sosial masyarakat. Kesenian Mantau secara tradisi dan berkesinambungan digunakan oleh masyarakat Lempur Tengah untuk beberapa hal seperti Kenduri Sko, penyambutan tamu penting, Nuggeh (pemberian gelar Depati baru), pesta yang berkaitan dengan acara-acara adat lainnya. Sedangkan peranan kesenian Mantau dalam kehidupan sosial masyarakat Desa Lempur Tengah adalah sebagai sarana hiburan, sebagai pelengkap acara dan upacara adat, sebagai media edukasi masyarakat, sebagai petanda status sosial masyarakat. Makna simbolik seni pertunjukan *Mantau* secara umum adalah sebagai ungkapan rasa syukur terhadap Tuhan Yang Maha Esa, rasa kebersamaan dan gotong royong, pergaulan antar masyarakat, tanda persatuan dan kesatuan, bermakna bahwa manusia perlu hidup menaati aturan adat dan agama, saling menghormati dan berprilaku bijaksana dalam bermasyarakat. Struktur kemasan pada pertunjukan *Mantau* di Desa Lempur Tengah pada penyajiannya, memiliki struktur baku. Struktur ini bersifat tetap kecuali jika ada kepentingan-kepentingan tertentu, yang sifatnya temporer. Struktur kemasan seni pertunjukan *Mantau* tidak terlepas dari hubungannya dengan masyarakat.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : **REZA SILFI RIZKI AYU**
NIM. : 15167025

Nama

Tanda Tangan

Tanggal

 10/2/17

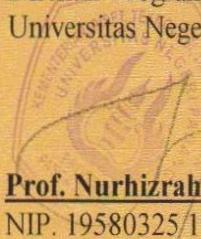
Indrayuda, M.Pd., Ph.D.
Pembimbing I

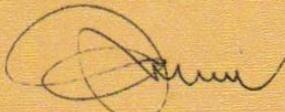
Dr. Elida, M.Pd.
Pembimbing II

 12/2/17

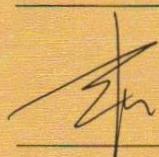
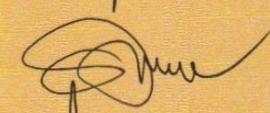
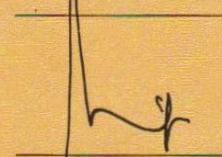
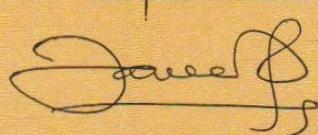
Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang

Koordinator Program Studi


Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D.
NIP. 19580325 199403 2 001


Prof. Dr. Agusti Efi, M.A.
NIP. 19570824 198110 2 001

PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Indrayuda, M.Pd., Ph.D.</u> (Ketua)	
2	<u>Dr. Elida, M.Pd.</u> (Sekretaris)	
3	<u>Prof. Dr. Agusti Ef'i, M.A.</u> (Anggota)	
4	<u>Dr. Yahya, M.Pd.</u> (Anggota)	
5	<u>Dr. Darmansyah, M.Pd.</u> (Anggota)	

Mahasiswa

Mahasiswa : **REZA SILFI RIZKI AYU**
NIM. : 15167025
Tanggal Ujian : 9 - 2 - 2017

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul “ Makna Simbolik Seni Pertunjukan *Mantau* di Desa Lempur Tengah Kecamatan Gunung Raya Kabupaten Kerinci” adalah asli dan dalam karya tulis ini tidak terdapat karya tulis yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister di suatu perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penelitian, dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan tidak sah dari orang lain, kecuali arahan pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pedapat yang pernah dibahas, ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan atau ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan nama dan ketentuan yang berlaku.

Padang, Februari 2017
yang membuat pernyataan



Reza Silfi Rizki Ayu
NIM/BP. 15167025/2017

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis. Salawat beserta salam peneliti sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Makna Simbolik Seni Pertunjukan *Mantau* di desa Lempur Tengah Kecamatan Gunung Raya Kabupaten Kerinci”. Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Konsentrasi Pendidikan Seni dan Budaya Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian dan penulisan tesis ini penulis banyak mendapatkan bantuan, dorongan, petunjuk dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Indrayuda, S.Pd, M.Pd, Ph. D selaku Pembimbing 1 yang telah banyak membantu dan membimbing penulis dalam segala bentuk permasalahan.
2. Dr. Elida, M.Pd selaku Pembimbing II, yang telah memberikan masukan dan saran serta dengan sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.
3. Prof. Dr. Agusti Efi, M.A , Dr. Yahya, M.Pd, dan Dr. Darmansyah, M.Pd yang telah meluangkan waktu, memberikan masukan-masukan dan kritikan yang membangun demi sempurnanya penulisan tesis ini.

4. Seluruh narasumber yang telah memberikan informasi mengenai kesenian *Mantau* di Desa Lempur Tengah, sehingga penulis dapat melengkapi penulisan tesis ini dengan maksimal.
5. Ayah dan Ibu tersayang kemudian abang kakak yang selalu mendoakan serta memberi dukungan demi suksesnya penyelesaian penulisan tesis ini.
6. Untuk yang tercinta dan teristimewa yang selalu sabar menunggu dan membantu semasa perkuliahan serta selalu memberikan dorongan dan dukungan penuh demi terselesainya penulisan tesis ini.
7. Seluruh teman-teman BP 2015 Pendidikan Seni Budaya Pascasarjana UNP yang selalu memberikan suport dan dukungan.

Semoga seluruh kebaikan yang diberikan akan mendapat balasan dan rahmat dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik serta masukan yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan penulisan tesis ini. Semoga dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Padang, Februari 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS.....	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS.....	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Pernyataan Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
1. Manfaat Teoritis	6
2. Manfaat Praktis	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teoritik	9
1. Kebudayaan.....	9
2. Seni Tradisi	11
3. Musik Tradisi	13
4. Keberadaan	16

5. Seni Pertunjukan	18
6. <i>Mantau</i>	20
7. Makna Simbolik	21
8. Semiotik	24
9. Teori Interaksi Simbolik	25
10. Teori Strukturalis	26
11. Struktural Fungsional	27
B. Penelitian Yang Relevan	28
C. Kerangka Konseptual	29

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	32
B. Lokasi Penelitian	33
C. Informan Penelitian	34
D. Teknik dan Alat Pengumpul Data	35
1. Studi Pustaka	35
2. Observasi	36
3. Wawancara	37
4. Dokumentasi	41
E. Teknik Penjamin Keabsahan Data	42
F. Teknik Analisis Data	45

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

1. Temuan Umum.....	49
a. Letak Geografis	49
b. Sejarah Masyarakat Lempur Tengah	50
c. Struktur Sosial	54
d. Sistem Keakraban	54

e. Adat Istiadat	57
f. Bahasa	59
g. Agama dan Kepercayaan	60
h. Sistem Mata Pencaharian	61
i. Pendidikan	62
j. Kesenian	63
1) Kesenian <i>Mantau</i>	64
2) Kesenian <i>Tauh</i>	69
2. Temuan Khusus	70
a. Keberadaan Seni Pertunjukan <i>Mantau</i> dalam kehidupan masyarakat di Desa Lempur Tengah Kecamatan Gunung Raya...	71
1) Kegunaan dan Peran Kesenian <i>Mantau</i> Dalam Masyarakat Desa Lempur Tengah	81
2) Masyarakat Pendukung Kesenian <i>Mantau</i>	86
b. Makna Simbolik Seni Pertunjukan <i>Mantau</i> dalam Kehidupan Masyarakat Desa Lempur Tengah Kecamatan Gunung Raya.....	88
1) Makna Simbolik Seni Pertunjukan <i>Mantau</i> yang dibawakan penyanyi dalam pertunjukan Mantau	88
2) Makna Simbolik Pertunjukan <i>Mantau</i> Sebagai Ungkapan Rasa Syukur Terhadap Tuhan Yang Maha Esa.....	94
3) Makna simbolik pertunjukan <i>Mantau</i> sebagai simbol kebersamaan dan gotong royong warga masyarakat Desa Lempur Tengah	96
4) Makna Simbolik Perkenalan dan Pergaulan dalam Pertunjukan <i>Mantau</i>	97
5) Makna simbolik Pendidikan Moral dalam Pertunjukan <i>Mantau</i>	99
6) Makna simbolik komposisi Lantai dan Gerakan <i>Tauh</i>	

dalam pertunjukan <i>Mantau</i>	100
7) Makna Simbolik Pertunjukan <i>Mantau</i> Sebagai Pengalaman dan Kenangan Masa Lalu.....	103
c. Pandangan masyarakat terhadap Struktur Kemasan Seni Pertunjukan Mantau di desa Lempur Tengah.....	104
a) Struktur kemasan seni pertunjukan <i>Mantau</i> dalam kegiatan <i>Kenduri Sko</i>	105
b) Struktur kemasan pertunjukan <i>Mantau</i> dalam kegiatan penyambutan tamu	108
3. Pembahasan	116
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
A. Kesimpulan	127
B. Implikasi.....	130
C. Saran.....	131
DAFTAR RUJUKAN	132
LAMPIRAN	134

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1. Identitas informan penelitian	34
2. Data hasil wawancara dengan informan berdasarkan pertanyaan Penelitian.....	39
3. Data Jumlah Penduduk Desa Lempur Tengah	54
4. Contoh Dialeg Bahasa Desa Lempur Tengah	60
5. Daftar Mata Pencaharian Masyarakat Desa Lempur Tengah	61
6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Kelurahan Lempur Tengah (2016)	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Skema Kerangka Konseptual	31
2. Kerangka proses anasolis	47
3. Kantor Lurah Desa Lempur Tengah	53
4. Situasi akses darat Desa Lempur Tengah	55
5. Gedung tempat di adakan kegiatan <i>Kenduri Sko</i> dan kegiatan lainya Desa Lempur Tengah	58
6. Gedung Adat Desa Lempur Tengah	59
7. Alat musik <i>Redap</i> pengiring Kesenian <i>Mantau</i> dari depan terbuat dari kulit binatang	67
8. Alat musik <i>Redap</i> pengiring Kesenian <i>Mantau</i> dari sisi samping terbuat dari batang kelapa dan rotan	67
9. Alat musik gong dari sisi depan pusat pukul terlihat lonjong	68
10. Alat musik gong bagian belakang sebagai sisi lubang resonansi bunyi	68
11. Penari <i>Tauh</i> lengkap dengan pakaian adat Desa Lempur Tengah dalam acara pertemuan pemuda	70
12. Penari <i>Tauh</i> Lengkap dengan pakaian adat Desa Lempur Tengah dalam penyambutan tamu penting	71
13. Ibu Nurcahaya seniman senior yang masih eksis dalam kesenian Mantau	76
14. Seni pertunjukan <i>Mantau</i> ditampilkan dalam gedung nasional	76
15. Seni pertunjukan mantau disajikan dalam kegiatan silahturahmi orang Lempur di gedung pertemuan Jakarta	77
16. Masyarakat menari tarian tauh dalam pertunjukan <i>Mantau</i> di rumah	

Depati Agung.....	78
17. Ibu Nurcahaya dalam pertunjukan Mantau diacara Kenduri Sko Desa Lempur Tengah	79
18. Tarian Tauh di irangi lagu Mantau dalam pertunjukannya di suatu kegiatan masyarakat	79
19. Calon Depati baru beserta istri yang akan di beri gelar	83
20. Para istri Depati dan istri Ninik Mamak yang hadir dalam acara pengukuhan Depati dalam kegiatan <i>Kenduri Sko</i>	83
21. Depati dan Tokoh adat lainnya menuju tempat makan barami dalam syukuran <i>Kenduri Sko</i> desa Lempur Tengah	84
22. Makan Barami Dalam acara <i>Kenduri Sko</i> Desa Lempur Tengah	84
23. Para Seniman kesenian Mantau yang masih eksis dalam desa Lempur Tengah	85
24. Tarian <i>tauh</i> muda mudi oleh bujang dan gadis Desa Lempur Tengah	98
25. Sketsa Pola Lantai Kesenian <i>Mantau</i> dalam kegiatan <i>Kenduri Sko</i>	108
26. Para penari <i>Tauh</i>	109
27. Pemain musik gong dalam pertunjukan Mantau pada acara Kenduri Sko desa Lempur Tengah	110
28. Seni pertunjukan <i>Mantau</i> dalam acara <i>Kenduri Sko</i>	112
29. Sketsa Pola Lantai Kesenian <i>Mantau</i> dalam kegiatan penyambutan tamu.....	113
30. Pengalungan bunga dan pemberian sirih dan pinang dalam penyambutan tamu desa Lempur Tengah.....	115
31. Penari tauh dalam kesenian Mantau dalam penyambutan tamu.....	115
32. Para pemain musik seni pertunjukan <i>Mantau</i> dalam penyambutan tamu pemerintahan.....	116

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Glosarium.....	134
2. Pedoman Wawancara.....	135
3. Panduan Wawancara.....	137
4. Biodata dan Foto Informan	139
5. Peta Desa Lempur Tengah	144

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesenian adalah bentuk warisan dari suatu budaya yang merupakan manifestasi kehidupan sosial masyarakat pendukungnya. Kesenian tradisional sebagai ekspresi individu atau masyarakat melalui gerak ritmis, bunyi, peran, rupa, atau perpaduan diantaranya yang mengandung nilai, norma dan tradisi yang berlaku pada masyarakat secara turun temurun. Kesenian tradisional juga merupakan sistem simbol bagi masyarakat sebagai suatu yang dipahami secara komunalistik (Caturwati, 2009:148). Setiap daerah mempunyai mempunyai kesenian tradisional yang khas dan menjadi simbol dari masyarakatnya.

Kabupaten Kerinci adalah salah satu wilayah yang kaya akan ragam budaya dan kesenian daerah seperti kesenian *Seruling bambu*, kesenian *Ngaji adat* dan beberapa ada beberapa kesenian yang berbentuk tarian antaranya tari *Rentak Kudo*, Tari *Iyo- iyo*, Tari *Rangguk* dan kesenian lainnya baik yang berbentuk musik ataupun tari dari berbagai daerah di Kabupaten Kerinci. Salah satunya adalah kesenian *mantau* yang berasal dari Kecamatan Gunung Raya Tepatnya di Desa Lempur Tengah, yakni nyanyian tradisional dengan syair pantun-pantun yang berisikan perasaan seseorang.

Mantau adalah sastra lisan yang diberi melodi sehingga menjadi sebuah lagu yang sifatnya *free meter*, memiliki cengkok yang khas. Oleh masyarakat, *mantau* dahulunya dinyanyikan sebagai ekspresi emosi atau perasaan, pelepas kejemuhan selesai beraktivitas terutama oleh petani yang sedang menggarap

sawahnya sebagai hiburan atau pelipur lara. *Mantau* bermula dari ratapan dalam bentuk melodi (*melogenic*). Bentuk awal *mantau* adalah vokal tunggal dengan ucapan nada-nada tinggi, disesuaikan dengan lirik dari lagu yang berisikan tentang perasaan seseorang yang diberi sanjungan ataupun sindiran terhadap seseorang.

Mantau biasanya digunakan dalam upacara adat masyarakat seperti upacara panen raya padi. Seiring berjalannya waktu, *mantau* berkembang dari aspek kegunaan dan disajikan dengan menggunakan alat musik iringan seperti *redap*, dan *gong*. Dalam perkembangannya kesenian *mantau* sampai saat ini lebih sering digunakan untuk menyambut tamu penting dalam masyarakat Desa Lempur Tengah Kecamatan Gunung Raya Kabupaten kerinci, kemudian juga disuguhkan pada acara perhelatan adat, acara pesta panen padi atau disebut dengan *kenduri sko* oleh masyarakat Desa Lempur Tengah.

Lama kelamaan *mantau* menjadi sebuah nyanyian sebagai ungkapan perasaan dari seseorang yang mendendangkannya, seperti petani yang sedang bekerja disawah atau duduk sendiri dalam rumah. Mereka mendendangkan *mantau* untuk pelepas lelah, mengungkapkan rasa sedih, meratap, atau tentang perasaan cinta. Dengan cengkok yang khas, nada yang tinggi dan mengiba. Lantunan nada dan irama lagu *mantau* memang menyentuh perasaan bagi yang mendengarkannya, apalagi jika syair pantun yang didendangkan sesuai dengan kondisi atau perasaan dari pendengar atau penikmat saat itu. Maka irama lagu *Mantau* tersebut mampu mempengaruhi emosi penikmatnya.

Mendengarkan maupun menyanyikan *mantau*, lama kelamaan bisa menyentuh emosional seseorang, semakin ia larut dalam perasaannya, maka ia kehilangan dapat logika dan berakibat perasaan penikmat akan dominan menguasai dirinya. Penikmat semakin larut dan mengingat banyak hal, berimajinasi bahkan jika nyanyian *mantau* dilakukan dalam acara *kenduri sko* para hadirin yang datang dalam Kenduri Sko tersebut dapat kerasukan atau Trans (Trance).

Seiring berjalananya waktu, agama Islam mulai menyebar di Sumatra lewat perdagangan oleh bangsa arab dan Persia, termasuk di Desa Lempur Tengah Kecamatan Gunung Raya Kabupaten Kerinci. Agama Islam masuk dan berkembang dengan baik di desa Lempur dan desa sekitarnya. Kemudian adat yang berlaku di daerah tersebut berubah sesuai dengan nilai – nilai agama Islam, yakni adat bersendi syarak, syarak bersendi kitabullah. Seiring dengan itu muncul tokoh- tokoh agama Islam dan pemuka adat yang menjadi panutan bagi masyarakat. Ketika *mantau* sudah menjadi semacam kebiasaan atau budaya warisan tanda bagi masyarakat setempat, dimana *mantau* seperti mengrepresentasikan berhiba, meratapi nasib, dan sejenisnya maka tokoh agama akhirnya melarang masyarakat membudayakan *mantau* dalam kehidupan Islam karena menurut kata tokoh agama Islam budaya tersebut tidak Relevan dengan ajaran Islam.

Baniamin (wawancara tanggal 23 September 2016) mengakatana bahwa semenjak *Mantau* berbentuk percampuran musik dan tari, *mantau* berfungsi sebagai sarana hiburan yang melibatkan muda muda mudi atau bujang gadis

setempat. Yang digunakan dalam acara Kenduri Sko, seiring dengan itu kesenian *Mantau* diselipkan pantun muda mudi dalam lirik lagu sehingga muncul kata-kata berupa rayuan, Tanya jawab tentang perasaan, nasihat, pesan-pesan adat adat, moral dan agama. Komposisi atau struktur garapan seperti ini yang dibudayakan dalam kehidupan masyarakat Desa Lempur Tengah Kecamatan Gunung Raya Kabupaten Kerinci. Baniamin juga menambahkan bahwa *Mantau* menurut masyarakat daerah setempat juga merupakan panggilan atau memanggil dengan suara lengking dan lantang, kadang bersautan antara laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan observasi awal tanggal 20 September 2016, diperoleh informasi bahwa *Mantau* sebagai kesenian yang terlahir dalam konteks sosial budaya masyarakat Desa Lempur Tengah mengandung simbol-simbol dan makna bagi masyarakat pendukungnya. Hal ini terlihat dari ungkapan-ungkapan pada kesenian *Mantau* tersebut. Selain itu *Mantau* juga menyampaikan ajaran-ajaran atau petunjuk hidup lewat syair pantun dalam lirik lagunya. Pada gilirannya ungkapan-ungkapan simbolik melalui syair tersebut menjadi ciri khas tersendiri dalam melodi lagu mantau, sehingga membuatnya menjadi berbeda dari kesenian lainnya di Desa Lempur Tengah.

Pertunjukan *mantau* dalam *kenduri sko* biasanya digelar di dalam gedung serbaguna, dan dapat juga digelar di tempat lain tergantung keinginan dari penyelenggara acara. Pertunjukan *mantau* dilangsungkan pada tengah malam sebagai acara inti dalam rangkaian upacara *Kenduri Sko* dan berfungsi untuk menghibur masyarakat yang hadir dalam *Kenduri Sko* tersebut. Kata dalam

lagu *mantau* selain ungkapan perasaan nasehat juga bersifat spontanitas yang tercipta oleh pelaku esenian mantau yang terinspirasi dari situasi dan kondisi ketika pertunjukan berlangsung.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti melihat bahwa banyaknya peran kesenian *mantau* dalam kehidupan sosial masyarakat, baik dalam kegiatan adat maupun dalam kegiatan masyarakat lainnya. Kemudian bagaimana pertunjukan *mantau* menjadi sebuah teks atau simbol yang dimaknai oleh masyarakat, sehingga pertunjukan *mantau* sangat erat kaitannya bagi kehidupan masyarakat Desa Lempur Tengah. Hal inilah yang menjadi latar pemikiran peneliti untuk mengkaji penelitian ini dari aspek “ **Makna Simbolik Seni Pertunjukan *Mantau* di Kecamatan Gunung Raya Kabupaten Kerinci”.**

B. Fokus dan Pernyataan Penelitian

Sebagaimana yang telah dikemukakan terlebih dahulu dalam latar belakang masalah serta dari pengalaman awal (grand tour) dikemukakan fenomena yang dipilih sebagai fokus penelitian untuk dikaji secara ilmiah, maka penelitian ini difokuskan pada kajian tentang: makna simbolik seni pertunjukan *mantau* di Kecamatan Gunung Raya Kabupaten Kerinci.

Berdasarkan fokus penelitian yang ditetapkan di atas, maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah keberadaan seni pertunjukan *Mantau* dalam masyarakat Desa Lempur Tengah Kecamatan Gunung Raya Kabupaten Kerinci ?

2. Bagaimanakah makna simbolik yang terkandung dalam seni pertunjukan *Mantau* bagi Desa Lempur Tengah Kecamatan Gunung Raya Kabupaten Kerinci ?
3. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap struktur kemasan pertunjukan *Mantau* di Desa Mayarakat Desa Lempur Tengah Kabupaten Kerinci ?

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang :

1. Keberadaan seni pertunjukan *mantau* dalam kehidupan masyarakat di Kecamatan Gunung Raya Kabupaten Kerinci.
2. Makna simbolik yang terkandung dalam seni pertunjukan mantau di Kecamatan Gunung Raya Kabupaten Kerinci.
3. Pandangan masyarakat terhadap struktur kemasan pertunjukan mantau di Desa Lempur Tengah Kabupaten Kerinci.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dikategorikan sebagai manfaat teoritis dan manfaat praktis. Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Untuk pengembangan ilmu kebudayaan, khususnya ilmu seni dan budaya, lebih khusus terkait dengan penerapan teori-teori kebudayaan dan pelaksannya dalam masyarakat.

2. Penelitian ini bermanfaat sebagai upaya nyata ilmiah dalam menggali dan mengkaji budaya sebagai bagian dari kebudayaan, sehingga menghasilkan catatan atau dokumentasi yang menjadi bahan informasi tertulis tentang kebudayaan Kerinci umumnya dan seni pertunjukan *Mantau* khususnya.
3. Penelitian ini dapat menambah khasanah pengetahuan tentang bentuk strukur pertunjukan, makna yang terkandung dalam pertunjukan dan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam pertunjukan *Mantau* di Desa Lempur Tengah Kecamatan Gunung Raya Kabupaten Kerinci.
4. Penelitian ini juga dapat memberikan wawasan etnografi sebagai suatu kajian budaya, khususnya yang berkaitan dengan pertunjukan *Mantau* dalam perspektif budaya Kabupaten Kerinci.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan membawa manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai bahan bacaan musical mengenai kesenian *mantau* yang berasal dari desa Lempur Kecamatan Gunung Raya Kabupaten Kerinci sebagai pedoman bagi peneliti untuk penelitian lanjutan.
 - a. Sebagai dokumentasi kebudayaan lokal, sebagai bentuk usaha untuk memelihara kesenian *Mantau* yang memiliki keunikan yang khas dan sebagai ikon Kabupaten Kerinci.
 - b. Memberikan pemahaman kepada masyarakat agar lebih peduli dan bersifat apresiatif terhadap kesenian walaupun globalisasi terjadi dalam segala aspek kehidupan

- c. Mempublikasikan kesenian *Mantau* khususnya pada masyarakat kabupaten kerinci, serta masyarakat luar Kabupaten Kerinci.
- d. Untuk para generasi muda, agar dapat termotivasi untuk mencintai tradisi budaya daerahnya.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan keseluruhan pembahasan di depan, maka dapat kesimpulan bahwa kehadiran kesenian *Mantau* dalam masyarakat Desa Lempur Tengah. Merupakan salah satu fokus kebudayaan yang keberadaannya diakui secara adat istiadat dan sebagai warisan budaya oleh masyarakat Lempur Tengah. Kesenian *Mantau* sebagai seni pertunjukan rakyat memiliki makna dan nilai-nilai yang disampaikan melalui simbol-simbol dalam pertunjukannya.

Seni pertunjukan *Mantau* merupakan sebuah karya seni yang menceritakan keadaan hidup masyarakat desa Lempur Tengah. Melalui *Mantau* mereka menyampaikan ungkapan perasaan, mengekspresikan apa yang terjadi pada dirinya, pada diri masyarakatnya. *Mantau* merupakan simbol kehidupan masyarakat Lempur Tengah yang komprehensif, bermakna suatu interaksi yang kuat dan dibalut oleh adat istiadat atau tradisi yang berlaku pada masyarakat setempat. Makna dan nilai-nilai pendidikan dalam pertunjukan *Mantau* diarahkan pada pembentukan pribadi individu atau masyarakat sebagai makhluk individu, sosial, religius, dan berbudaya.

1. Keberadaan seni pertunjukan *mantau* dalam kehidupan masyarakat di desa Lempur Tengah Kecamatan Gunung Raya Kabupaten Kerinci.

Keberadaan seni pertunjukan *Mantau* diakui secara bersama oleh masyarakat Desa Lempur Tengah sebagai kesenian yang memiliki kedudukan dan peranan dalam berbagai aktivitas sosial masyarakat. Kesenian *Mantau*

secara tradisi dan berkesinambungan digunakan oleh masyarakat Lempur Tengah untuk beberapa hal seperti: (1) *Kenduri Sko*; (2) penyambutan tamu penting; (3) *Nuggeh* (pemberian gelar Depati baru); (4) pesta yang berkaitan dengan acara-acara adat lainnya. Sedangkan peranan kesenian *Mantau* dalam kehidupan sosial masyarakat Desa Lempur Tengah adalah: (1) sebagai sarana hiburan; (2) sebagai pelengkap acara dan upacara adat; (3) sebagai media edukasi masyarakat; (4) sebagai petanda status sosial masyarakat.

Kesenian *Mantau* terus di pelihara dan diturunkan ke generasi berikutnya agar tidak punah dan tetap bereksistensi dalam kehidupan masyarakat. Kesenian *Mantau* juga ada yang sudah diolah dalam bentuk karya-karya, komposisi musik, tari, maupun teater.

2. Makna simbolik yang terkandung dalam seni pertunjukan mantau di desa Lempur Tengah Kecamatan Gunung Raya Kabupaten Kerinci.

Pertunjukan *Mantau* memiliki berbagai makna yang ada dibalik simbol-simboli dalam melodi, syair, gerak, kostum, komposisi lantai, tata cara pertunjukan dan bentuk penyajian. Makna simbolik seni pertunjukan *Mantau* secara umum adalah sebagai ungkapan rasa syukur terhadap Tuhan Yang Maha Esa, rasa kebersamaan dan gotong royong, pergaulan antar masyarakat, tanda persatuan dan kesatuan, bermakna bahwa manusia perlu hidup menaati aturan adat dan agama, saling menghormati dan berprilaku bijaksana dalam bermasyarakat.

3. Pandangan Masyarakat Terhadap Struktur Kemasan Pertunjukan *Mantau* di Desa Lempur Tengah Kabupaten Kerinci.

Struktur kemasan pada pertunjukan *Mantau* di Desa Lempur Tengah pada penyajiannya, memiliki struktur baku. Struktur ini bersifat tetap kecuali jika ada kepentingan-kepentingan tertentu, yang sifatnya temporer. Struktur kemasan seni pertunjukan *Mantau* tidak terlepas dari hubungannya dengan masyarakat.

Sesuai dengan temuan khusus di atas struktur kemasan *Mantau* berbeda disetiap kegiatan saat pertunjukan itu di sajikan, seperti kegiatan *Kenduri Sko* dan Penyambutan tamu penting. Struktur kemasan Pertunjukan *Mantau* dalam kegiatan *Kenduri Sko* dibagi menjadi tiga bagian, yaitu; (1) persiapan para pemain; (2) pertunjukan inti, penari tauh di irangi nyanyian *Mantau* yang mengajak Depati ikut menari; (3) akhir pertunjukan di tutup dengan penghormatan penari dan pantun dari *Mantau*. Kemudian struktur kemasan pertunjukan *Mantau* dalam kegiatan penyambutan tamu penting di bagi dengan dua bagian, yaitu: (1) persiapan pemain untuk menyambut tamu dengan menghantarkan sirih pinang dan pengalungan bunga dengan irungan musik dan nyanyian *Mantau*; (2) pertunjukan tari *tauh* muda-mudi yang pada akhir gerakan mempersilahkan tamu undangan memasuki ruangan dan kesenian *Mantau* di selesai.

Masyarakat berkembang sesuai dengan zaman begitu juga dengan kesenian yang hidup ditengah masyarakat. Sebuah struktur atau kemasan seni pertunjukan dapat berubah sesuai dengan kebutuhan masyarakat, hanya saja

bagaimana cara masyarakat tetap menjaga nilai-nilai yang terkandung dalam pertunjukan *Mantau*. Sehingga pesan dan nilai-nilai dari kesenian tersebut dapat tersampaikan kepada masyarakat atau penonton yang menyaksikan pertunjukan *Mantau* dalam kegiatan apapun.

B. Implikasi

Penelitian ini telah menunjukkan bahwa sebuah kesenian adalah refleksi dari kehidupan sosial masyarakat pendukungnya. Kesenian tradisional seperti *Mantau* yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat Lempur Tengah memiliki makna simbolik dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Makna dan nilai-nilai tersebut dapat dijadikan pelajaran, petunjuk hidup, dan dapat diintegrasikan sebagai edukasi bagi masyarakat.

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi, antara lain: 1) terbukanya informasi dan peluang bagi peneliti berikutnya untuk menulis tentang kesenian *Mantau* yang ada di Desa Lempur Tengah; 2) implikasi terhadap upaya pelestarian dan pengembangan kesenian tradisional *Mantau* baik oleh masyarakat, kalangan akademis maupun pemerintah; 3) implikasi terhadap perencanaan dan pengembangan wadah pelatihan/pembelajaran kesenian seperti sanggar-sanggar seni dan kegiatan ekstrakurikuler disekolah; 4) implikasi terhadap usaha sadar dan peran masyarakat dalam mengembangkan kesenian *Mantau* sebagai media edukasi demi mewujudkan masyarakat yang berakhhlak dan berbudaya, serta memiliki kemampuan sosial, spiritual, maupun intelektual.

C. Saran

Berdasarkan hasil dari berbagai temuan penelitian yang telah dikemukakan, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada seluruh masyarakat yang mencintai kesenian tradisional Kerinci, Lempur Tengah khususnya agar tetap melestarikan dan terus membangun ide-ide inovatif dan kreatif untuk mengembangkan kesenian tradisional.
2. Ada baiknya penyajian kesenian tradisional dalam kegiatan sosial masyarakat seperti acara *Kenduri Sko* untuk terus dipertahankan karena dapat menarik perhatian masyarakat khususnya generasi muda agar mengenal kesenian daerah sendiri dan mengingatkan rasa memiliki budaya bangsa.
3. Diharapkan bagi kalangan masyarakat dan pemerintah agar terus mendukung dan memelihara nilai-nilai luhur budaya dan mengingatkan peran kesenian *Mantau* sebagai media pendidikan dan contoh tauladan bagi generasi bangsa yang saat ini berada dalam arus deras globalisasi.
4. Diharapkan kepada peneliti lain agar mencari dan memaparkan lebih luas tentang keberadaan kesenian *Mantau* di masa mendatangnya supaya *Mantau* tetap popular dan menjadi kebanggaan kita bersama yang cinta akan budaya Nusantara khususnya kesenian tradisional Kerinci.

DAFTAR RUJUKAN

- Andreka Fino. 2011. *Nyanyian Krinok*. (Laporan Karya Seni) Padang Panjang: Jurusan Musik ISI.
- Budiwirman, 2003. *Perubahan Fungsi Kain Tenun Songket dalam Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Minangkabau yang Tengah berubah pada pergantian abad ini*. (Tesis) Padang: PSS UNP
- Caturwati, Endang. 2009. *Pesona perempuan daloam sastra seni pertunjuka*. Bandung: Susunan Ambu STSI Press.
- Djohan. 2009. *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Best Publisher.
- Gani, Erizal. 2009. *Nilai-Nilai Pendidikan di dalam Pantun Minangkabau*. (Disertasi). Padang: PPS UNP
- Garna, K. 1996: *Peranan Seni Budaya dalam Sejarah Kehidupan Manusia Kontinuitas dan Perubahannya*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Press.
- Idruz, Muhammad. 2009. *Metodologi Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- James, Spradley. 1997. *Metode Etnografi*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana.
- Koentjaratiningsrat. 1992. *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*. Jakarta: Dian Rakyat.
- , 1993. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. PT Gramedia
- (ed), 1981. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Djambatan
- Kastoff, Louis O. 2004. *Pengantar Filsafat*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogyakarta
- Kayam, Umar. 1981. *Seni Tradisi Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan.